

## Pengembangan Modul Esp Untuk Mahasiswa Program Study Penjaskesrek STKIP Taman Siswa Bima

<sup>1</sup>Ewan Irawan, <sup>2</sup>Fakhri Khusaini, <sup>3</sup>Anhar  
<sup>1,2,3</sup>STKIP Taman Siswa Bima

Article Info	Abstrak
<b>Article history:</b> Accepted: 18 Oktober 2022 Publish: 25 October 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pengajaran Bahasa Inggris yang valid dan praktis untuk mahasiswa jurusan olahraga. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan 5 tahapan yaitu; 1). Need analysis, 2). Design the module, 3). Expert validation, 4). Try out module, dan 5). Final product. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas modul yang dikembangkan berupa angket validasi untuk ahli media dan ahli pendidikan dan angket kepraktisan untuk mahasiswa dan dosen dengan skor rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat valid dengan nilai rata-rata 93,02% dan dari aspek kepraktisan modul ini sangat praktis untuk digunakan oleh dosen maupun mahasiswa.
<b>Keywords:</b>  <i>Module Development; English Vocabulary; Sport</i>	
<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article history:</b> Accepted: 18 Oktober 2022 Publish: 25 October 2022	<i>This study aims to develop a valid and practical English teaching module for students majoring in sports. This research method is research and development with 5 stages, namely; 1) Need analysis, 2) Design the module, 3) Experts' validation, 4) Try out module, and 5) Final product. The instruments used to measure the quality of the developed modules are validation questionnaires for media expert and education expert and practicality questionnaires for students and lecturers with an average score. The results of this study indicate that the module developed is very valid with an average value of 93.02% and from the practical aspect this module is very practical to use by lecturers and students.</i>

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



### Corresponding Author:

**Ewan Irawan**

STKIP Taman Siswa Bima

Email : [ewanirawan23@gmail.com](mailto:ewanirawan23@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang wajib dipelajari oleh mahasiswa disemua program studi, termasuk program studi Penjaskesrek (pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi) di STKIP Taman Siswa Bima. Indikator yang ingin dicapai dalam mata kuliah ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengenal dan mempraktekkan dasar - dasar Bahasa Inggris, salah satunya adalah penguasaan pada komponen bahasa inggris yaitu kosa kata (vocabulary).

Dengan menguasai dasar - dasar Bahasa Inggris mahasiswa diharapkan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 ini, yang mana pada era sekarang perkembangan teknologi sangat massif, sehingga pengenalan dan pemahaman yang mendalam terkait Bahasa Inggris sangat dibutuhkan. Selain itu, mahasiswa program studi Penjaskesrek harus menguasai dasar - dasar Bahasa Inggris karena referensi, informasi, materi dan istilah - istilah yang berkaitan dengan olahraga disajikan dalam Bahasa Inggris. Harapan ini juga sesuai dengan misi kampus STKIP Taman Siswa Bima yaitu menjadi kampus yang mendunia (go internasional), sehingga diharapkan sarana, media, dan segala aspek yang mendukung pembelajaran dalam kampus dapat disesuaikan.

English For Specific Purposes (ESP) atau Bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan Bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut (1). Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah memberikan pengenalan keterampilan penguasaan tentang Bahasa Inggris dengan tetap menyertakan materi keilmuan sesuai dengan program studi masing- masing. (2) menambahkan bahwa tujuan ESP adalah agar peserta didik mampu menguasai Bahasa Inggris pada bidang yang mereka pelajari. Dalam penelitian ini kemampuan yang hendak dicapai adalah penguasaan kosa kata Bahasa Inggris sementara bidang yang dipelajari adalah bidang olahraga.

(3) mengatakan, “A vocabulary item, sometimes called a lexical item, can be: a single word; two or three words that go together to make one meaning; a multi word phrase or chunk of language”. Penguasaan kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya Bahasa Inggris. (4) menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu kompetensi linguistik yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Mempelajari suatu bahasa sama artinya dengan mempelajari kosakata bahasa tersebut. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Sementara itu, pembelajaran kosakata Bahasa Inggris akan lebih menyenangkan prosesnya dan efektif hasilnya apabila ditunjang dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa.

Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran seperti kurikulum, silabus, buku, media pembelajaran, modul, instrumen penilaian dan lain lain (5). Mengembangkan media pembelajaran (salah satunya modul) adalah sebuah proses ilmiah yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan haruslah dipertimbangkan kevalidannya, keefektifan dan kepraktisannya. Sebagaimana (6) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan produk yang valid. Produk yang dikembangkan harus bisa membantu mahasiswa mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. (7) menjelaskan bahwa modul adalah satu unit program pembelajaran yang terencana dan didesain dalam bentuk printed materials guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan/kompetensi pada masing-masing matakuliah.

(8) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dilakukan berdasarkan model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk merancang produk dan prosedur, secara sistematis dilakukannya uji lapangan, dan dievaluasi, kemudian disempurnakan agar memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.

Penerapan penggunaan modul diharapkan dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran supaya terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan memiliki hasil yang jelas (9). Oleh karena itu, melalui modul dosen akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa akan lebih terbantu dan mudah dalam memahami pelajaran. Sementara itu, modul atau bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (10).

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengampu mata kuliah Bahasa Inggris pada bidang studi Penjaskesrek, di kelas ditemukan beberapa masalah, yang pertama, motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa sangat kurang, yang kedua, belum adanya modul bahasa inggris yang valid dan praktis untuk mengajar mahasiswa, dan yang ketiga, banyak mahasiswa yang tidak mengenal istilah - istilah penting dalam olahraga yang pada dasarnya istilah - istilah tersebut menggunakan bahasa inggris, atau beberapa dari mahasiswa mengenal istilah - istilah olahraga namun tidak dipahami maknanya dengan baik dan benar. Ketiga masalah ini menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Berdasarkan masalah yang ada, dibutuhkan solusi yang cerdas dan urgen berupa pengembangan modul Bahasa Inggris khususnya pada komponen kosa kata yang berkaitan dengan istilah - istilah olahraga. Dengan adanya modul ini mahasiswa diharapkan mampu mengenal, menguasai dan mempraktekkan dengan baik istilah - istilah penting dalam dunia

olahraga yang berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajarnya. Modul ini berisi rangkaian materi yang disajikan dalam Bahasa Inggris berupa kosa kata istilah - istilah penting dalam cabang olahraga yang banyak diminati mahasiswa dan relevan dengan kurikulum yang ada seperti sepak bola, bola voly, bola basket, tenis meja, badminton, renang, dan senam.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan, antara lain: 1) Penelitian yang dilakukan oleh (11) dengan judul “Pengembangan modul tenses bahasa inggris siswa”. Hasil penelitiannya adalah modul bahasa inggris untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi dinyatakan layak untuk diuji cobakan dengan sedikit revisi dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar untuk peserta didik dan guru. 2) Penelitian yang dilakukan oleh (12) dengan judul “Developing english materials for the students of information system department at technology and information faculty, Mathla’ul Anwar University Banten”. Hasil penelitiannya adalah modul yang dikembangkan lebih valid, praktis dan efektif. 3) Penelitian yang dilakukan oleh (13) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Andragogi Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Palembang”. Hasilnya adalah modul yang dihasilkan dikategorikan valid, praktis dan efektif. 4) Penelitian keempat dilakukan oleh (14) dengan judul “Pengembangan modul english in analyzer dalam peningkatan kemampuan berbahasa inggris bagi mahasiswa analis kesehatan”. Adapun hasil penelitiannya adalah Modul yang berhasil dikembangkan valid digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Analis Kesehatan.

Penelitian – penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini antara lain jenis penelitiannya yaitu pengembangan, modul yang berbasis ESP, dan hasilnya valid dan efektif, namun terdapat perbedaan yang merupakan kebaruan dari penelitian ini yang terletak pada materinya yaitu kosa kata penting tentang olahraga dalam Bahasa Inggris dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Program studi Penjasokesrek di STKIP Taman Siswa Bima.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan modul pengajaran Bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi Penjasokesrek yang valid dan praktisnya teruji. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan hasil belajar vocabulary (kosa kata) mahasiswa yang valid dan praktis.

Pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *educare* atau dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti *to bring up* atau *to lead up* dalam konteks ini, pendidikan berarti merupakan proses yang melibatkan belajar dimana belajar itu sendiri berarti sebagai proses perubahan perilaku yang relatif menetap pada individu (Surawan, 2020). Pendidikan berharap seluruh siswa siswi indonesia ini bisa menjadi anak bangsa yang berpotensi dan menjadi sumber daya manusia yang unggul demi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga proses pengembangan sumber daya manusia wajib diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai sehingga sanggup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Mustamin, Sirojudin, & Waqfin, 2020). Salah satunya pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib dan berhubungan dengan pola gaya hidup tidak sehat yang menyebabkan keseimbangan tubuh menurun.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang dimana siswa adalah sebagai individu/anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar serta sistematis melalui beragam aktivitas jasmani untuk memperoleh kemampuan, keterampilan, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak dan akhlak seseorang (Alit, 2019). Melalui pendekatan oleh guru dengan memberikan pengertian, teknik dan materi membuat siswa akan mengerti pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan guru bisa mengembangkan mental, fisik, sosial, emosional setiap siswanya. Pentingnya ilmu pendidikan jasmani ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani membuat siswa bisa memahami maksud, tujuan dan manfaat pembelajaran Penjasorkes.

Kebugaran jasmani adalah kemampuan dan daya tahan fisik atau tubuh seseorang untuk mengerjakan kegiatan aktifitas sehari-hari, tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Secara umum, kebugaran jasmani dapat dibagi menjadi dua yaitu sehat, yaitu dimana keadaan kondisi tubuh fisik serta keadaan psikis terlepas dari semua penyakit (Manopo, Mautang, & Pangemanan, 2020). Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa adanya kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani dapat berkaitan dengan pada paragraf pertama karena ada keterkaitan antara kebugaran jasmani dengan pola gaya hidup yang mempengaruhi siswa yaitu kebugaran jasmani dapat merubah pola gaya hidup tidak sehat menjadi sehat dalam hal fisik maupun mental serta dikatakan sehat dalam fisik maupun mental bila mampu mengerjakan sesuatu dalam kegiatan sehari-hari. Mirisnya sebagian para pelajar di Negara kita khusus kota Bangkalan mulai siswa sekolah dasar, siswa menengah pertama, dan siswa menengah atas yang mengabaikan kebugaran jasmani buktinya kita lihat *dicafe*, di rumah-rumah bahkan setiap hari *weekend* anak-anak yang ada di alun-alun kota bangkalan itu tidak melakukan kegiatan olahraga hanya saja membeli makan dan melakukan tarian kekinian dengan aplikasi tiktok.

Salah satu komponen kebugaran jasmani adalah keseimbangan yang merupakan seseorang yang mampu mengendalikan keseimbangan kondisi tubuhnya termasuk otak dan organ-organ lainnya. Keseimbangan juga mempengaruhi pada proses dimana seseorang setiap individu bisa mempertahankan serta memindahkan tubuhnya dalam melakukan kegiatan tertentu dengan lingkungan (Rahmawardani, 2018). Siswa mengalami hilangnya keseimbangan maka yang seringkali terjadi karena adanya gangguan sinyal yang dikirim telinga ke otak dan sinyal tersebut berfungsi untuk mengontrol keseimbangan dan kesadaran kita. Ada hal yang memengaruhi otak atau telinga bagian dalam, maka keseimbangan tubuh akan hilang. Keseimbangan tubuh sangat penting bagi siswa karena keseimbangan berfungsi meningkatkan respon tubuh, meningkatkan kesadaran tubuh, meningkatkan koordinasi, meningkatkan kekuatan persendian baik untuk kesehatan Jangka Panjang. Bentuk aktivitas dalam keseimbangan kebugaran jasmani adalah kita bisa melakukannya dengan cara: Kayang, sikap lilin, sikap pesawat terbang, berjalan disuatu balok kayu atau berdiri dengan menggunakan 1 kaki dan mata terpejam. Contoh dari keseimbangan statis adalah pada saat kita berdiri dengan satu kaki dan menggunakan papan keseimbangan (Umah, 2018).

Penelitian ini menggunakan *Standing Stork Test* karena alat pengukuran ini sering dipakai oleh peneliti, peneliti di antaranya adalah (Salsa & Ismail, 2021) yang judulnya “Hubungan Pola dan Ukuran Telapak Kaki Terhadap Keseimbangan Statis dan Kelincahan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Tahun 2020” di dalam penelitiannya menggunakan instrumen *Standing Stork Test* untuk mengukur keseimbangan dengan kesimpulan kategori sedang 16 orang (40%), kategori baik sebanyak 2 orang (5.0%), kategori kurang sebanyak 9 orang (22,5%), kategori kurang sekali sebanyak 1 orang (2.5%).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Fokus tujuannya adalah untuk mengembangkan modul Bahasa Inggris yang memuat salah satu komponen Bahasa Inggris yaitu kosa kata (vocabulary) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program studi Penjaskesrek.

Tahapan penelitian pengembangan ini adalah 1). Need analysis, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengobservasi kelas dan mewawancarai mahasiswa untuk mendapatkan data awal yang memperjelas tentang masalah yang ada, kemudian memetakan masalah supaya lebih spesifik dan jelas. 2). Designing module, pada tahap ini peneliti mengkaji kurikulum dan RPS yang ada, kemudian mencari materi dari berbagai sumber yang valid setelah itu menyusun modul sesuai dengan analisis kebutuhan dan masalah yang ada. 3). Expert validation, pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan validator untuk mengecek modul yang disusun dan dikembangkan, kemudian merevisi dan memvalidasi modul yang telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan validator. 4). Try out module, pada

tahap ini peneliti mengujicoba modul yang sudah dikembangkan, mengevaluasi modul yang telah diujicoba kemudian merevisinya kembali dengan bantuan validator. dan 5). Final product, pada tahap ini produk berupa modul yang sudah dikembangkan sudah dinyatakan valid, efektif dan praktis setelah diujicobakan.

Tahapan penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut;



Diagram 1. Tahapan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 2 STKIP Taman Siswa Bima yang berlokasi di jalan Datuk Dibanta Kelurahan Jatiwangi Kecamatan Asakota Kota Bima. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Juli 2022. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 pada program studi Penjaskesrek STKIP Taman Siswa Bima yang sedang mengampu mata kuliah bahasa Inggris. Sementara teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket validasi dan angket kepraktisan. Data dianalisis menggunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Nilai rata-rata
- f = Skor perolehan
- N = Skor maksimum

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Data Penelitian

Data pada penelitian ini meliputi data analisis kebutuhan pengembangan modul, kevalidan modul, dan kepraktisan modul yang telah dikembangkan.

Tabel kriteria yang digunakan untuk mengetahui valid/efektif-tidaknya modul yang dikembangkan diadopsi dari (15), tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria efektifitas/validitas

No	Kriteria pencapaian nilai	Tingkat efektifitas/validitas
1	81% - 100%	Sangat efektif/valid
2	61% - 80%	Cukup efektif/valid
3	41% - 60%	Kurang efektif/valid
4	21% - 40%	Tidak efektif/valid
5	00% - 20%	Sangat tidak efektif/valid

#### Data analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan pengembangan modul di laksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 17 April 2022. Analisis kebutuhan pengembangan modul di dasarkan pada analisis kebutuhan materi penunjang pengembangan modul. Kebutuhan materi difokuskan pada kosa kata bahasa Inggris untuk beberapa jenis olahraga yang disesuaikan pada RPS yang dikembangkan.

#### Data kevalidan modul

Modul yang dikembangkan divalidasi oleh beberapa ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli pendidikan. Validasi dilaksanakan sebanyak 2 kali. Validasi Tahap I dilaksanakan pada bulan 15 Mei 2022, sedangkan validasi tahap II dilaksanakan pada 20 Juni 2022. Berikut data hasil validasi media dan pendidikan yang dikembangkan pada tahap I dan II.

**Tabel 2.** skor validasi ahli Tahap I pada modul yang dikembangkan

Ahli	Indikator	Skor perolehan	skor maks
Media	M1	3	5
	M2	4	5
	M3	3	5
	M4	4	5
	M5	3	5
	M6	4	5
	M7	4	5
	M8	3	5
	M9	4	5
	M10	3	5
	M11	4	5
Pendidikan	P1	4	5
	P2	3	5
	P3	3	5
	P4	4	5
	P5	4	5
	P6	3	5
	P7	3	5
	P8	4	5
	P9	4	5

Selanjutnya, untuk skor validasi ahli tahap II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** skor validasi ahli Tahap II pada modul yang dikembangkan

Ahli	Indikator	skor	skor maks
Media	M1	4	5
	M2	5	5
	M3	4	5
	M4	4	5
	M5	5	5
	M6	5	5
	M7	5	5
	M8	5	5
	M9	4	5
	M10	5	5
	M11	5	5
Pendidikan	P1	4	5
	P2	5	5
	P3	5	5
	P4	5	5
	P5	5	5
	P6	4	5
	P7	4	5
	P8	5	5

	P9	5	5
--	----	---	---

Pada kedua tabel di atas, skor diperoleh dari angket validasi yang terdiri dari 11 butir untuk ahli media, dan 9 butir ahli pendidikan, dengan total butir sebanyak 20 butir angket validasi.

*Data Kepraktisan modul*

Untuk mengukur kepraktisan modul yang dikembangkan, peneliti membagikan angket kepraktisan modul yang dikembangkan yang terdiri dari aspek efektif, interaktif, efisien, dan kreatif. Jumlah butir angket kepraktisan sebanyak 10 butir. Modul direspon oleh 2 orang dosen Bahasa Inggris dan 18 orang mahasiswa. pembagian angket kepraktisan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021. Berikut data hasil isian kepraktisan modul yang dikembangkan.

**Tabel 4.** Data Kepraktisan modul oleh dosen dan mahasiswa

No	Kode	Status	Nomor Butir									
			Efektif		Interaktif				Efisien		Kreatif	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AA1	Dosen	4	2	3	3	4	4	5	4	4	4
2	AA2	Dosen	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4
3	AA3	mahasiswa	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	AA4	mahasiswa	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5
5	AA5	mahasiswa	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4
6	AA6	mahasiswa	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3
7	AA7	mahasiswa	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
8	AA8	mahasiswa	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5
9	AA9	mahasiswa	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4
10	AA10	mahasiswa	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3
11	AA11	mahasiswa	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4
12	AA12	mahasiswa	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4
13	AA13	mahasiswa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	AA14	mahasiswa	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5
15	AA15	mahasiswa	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4
16	AA16	mahasiswa	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3
17	AA17	mahasiswa	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
18	AA18	mahasiswa	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5
19	AA19	mahasiswa	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4
20	AA20	mahasiswa	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4

*Hasil Analisis Data*

Hasil analisis data meliputi desain modul awal pada mata pelajaran bahasa inggris yang fokus pada materi kosa kata tentang olahraga, analisis hasil validasi ahli dan analisis hasil kepraktisan modul.

*Modul*

Modul yang dikembangkan berdasarkan Rencana pembelajaran semester (RPS) yang di revisi sesuai dengan pembelajaran dipakai untuk perkuliahan selama ini. modul ini berisikan materi-materi tentang kosa kata bahasa inggris tentang olahraga yang dilengkapi dengan games, serta soal dan latihan.

*Hasil Validasi Ahli*

Hasil analisis validasi ahli berdasarkan penilaian dari ke-dua orang ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Hasil analisis Validasi ahli

Validasi	Porsentase skor validasi pada ahli				% Rata-rata	Kriteria
	Media		Pendidikan			
	%	Kriteria	%	Kriteria		

I	70,90	Cukup Valid	71,11	Cukup Valid	71,00	Cukup Valid
II	92,72	Sangat Valid	93,33	Sangat Valid	93,02	Sangat Valid
Rata-rata	81,81	Sangat Valid	82,22	Valid	82,01	Sangat Valid

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara rata-rata pada validasi tahap I diperoleh prosentase sebesar 71,00% dan berada pada kriteria cukup valid. Selanjutnya, terjadi peningkatan pada validasi tahap II dengan rata –rata 93,02 % yang berada pada kriteria Sangat Valid. Pada aspek para ahli, rata-rata semua ahli memberikan porsentase dengan kriteria valid terhadap modul yang dikembangkan.

*Hasil Kepraktisan*

Kepraktisan modul yang dikembangkan diukur melalui pembagian angket kepada sejumlah 2 orang dosen yang mengajar bahasa inggris dan 18 orang mahasiswa yang telah mempelajari materi kosa kata bahasa inggris tentang olahraga. Angket diberikan 1 kali. Berikut tabel hasil analisis respon angket kepraktisan modul yang ditinjau pada peserta serta indikator kepraktisannya.

**Tabel 6.** Analisis kepraktisan modul ditinjau dari responden

NO	KODE	STATUS	Porsentase	Kriteria
1	AA1	Dosen	74	Cukup Praktis
2	AA2	Dosen	84	Sangat Praktis
3	AA3	mahasiswa	76	Cukup Praktis
4	AA4	mahasiswa	88	Sangat Praktis
5	AA5	mahasiswa	80	Cukup Praktis
6	AA6	mahasiswa	86	Sangat Praktis
7	AA7	mahasiswa	90	Sangat Praktis
8	AA8	mahasiswa	88	Sangat Praktis
9	AA9	mahasiswa	74	Cukup Praktis
10	AA10	mahasiswa	84	Sangat Praktis
11	AA11	mahasiswa	80	Cukup Praktis
12	AA12	mahasiswa	82	Sangat Praktis
13	AA13	mahasiswa	78	Cukup Praktis
14	AA14	mahasiswa	86	Sangat Praktis
15	AA15	mahasiswa	86	Sangat Praktis
16	AA16	mahasiswa	84	Sangat Praktis
17	AA17	mahasiswa	88	Sangat Praktis
18	AA18	mahasiswa	88	Sangat Praktis
19	AA19	mahasiswa	78	Cukup Praktis
20	AA20	mahasiswa	82	Sangat Praktis

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa ada sebesar 65% peserta yang menyatakan bahwa modul sangat praktis untuk digunakan, sedangkan sisanya sebesar 35% menyatakan modul ini cukup Praktis untuk digunakan. Secara rata-rata, modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat praktis untuk digunakan oleh dosen maupun mahasiswa

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Modul Bahasa Inggris Olahraga yang membahas tentang istilah – istilah penting dalam olahraga dikembangkan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kurikulum, keadaan mahasiswa, olahraga yang diminati siswa. Modul ini disusun dengan sangat sederhana yang berisi materi berupa kosakata – kosakata yang berkaitan dengan olahraga yang diminati mahasiswa, games atau permainan – permainan, dan juga daftar soal sebagai latihan dan evaluasi untuk mahasiswa.

- b) Penelitian ini juga menghasilkan modul yang teruji kevalidan dan efektifitasnya, kevalidan modul yang dikembangkan dikategorikan sangat valid dengan nilai rata-rata 93,02% dan dari aspek kepraktisan modul ini sangat praktis untuk digunakan oleh dosen maupun mahasiswa.

## SARAN

Saran penelitian pengembangan ini adalah:

Bagi dosen, diperlukan pengelolaan waktu yang baik sehingga penggunaan modul ini efisien; sementara bagi peneliti selanjutnya, perlu memperbagus desain modul, memperbanyak gambar – gambar dalam modul agar lebih memudahkan mahasiswa memahami materi yang disampaikan, materi sebaiknya dilengkapi dengan CD interaktif agar mahasiswa tidak hanya mengetahui kosakata dan maknanya namun lebih dari itu mereka bisa mendengar dan melatih pengucapan mereka tentang materi yang ada.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LLDIKTI yang telah membiayai penelitian kami, sehingga dengan bantuan tersebut penelitian dapat kami selesaikan, ucapan terima kasih juga kami persembahkan kepada STKIP TAMAN SISWA BIMA terkhusus kepada LPPM yang telah banyak membantu kami, membimbing dan memudahkan proses dalam melaksanakan proses penelitian dari awal sampai akhir

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamidah, F. N., & Yanuarmawan, D. 2019. Penerapan English for Specific Purposes untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, Vol. 2, No. 2, Hal. 236-247.
- [2] Lestari, W. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Andragogi pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Palembang. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Hal. 171-177
- [3] Hadfield, J & Hadfield, C. 2008. *Introduction to teaching English*. New York: Oxford University Press.
- [4] Ulfah, M. Dkk. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 8, No. 1, Hal 42-57.
- [5] Latief, M. A. 2013. *Research Method on Language Learning: An Introduction*.UM Press.
- [6] Borg, W. & Gall, M. D. 2003. *Educational research: An Introduction*. Longman, Inc.
- [7] Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [8] Sa'adah, R. N. 2020. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- [9] Purwaningtias Dkk. 2017. Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas XI Berbasis Online dengan Program Edmodo. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Hal. 121-129.
- [10] Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- [11] Manik, T.F. dkk. 2021. Pengembangan modul tenses bahasa inggris siswa. *Journal of education and instruction*. Vol.4 no. 2 hal. 379-388
- [12] Rohimajaya, N. A. 2021. Developing english materials for the students of information system department at technology and information faculty. *Journal of language and literature*. Available online at <http://journal.unnes.ac.id>
- [13] Lestari, W. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Andragogi Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Palembang. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- [14] Mustika, N. & Sophia, A. 2019. Pengembangan modul english in analyzer dalam peningkatan kemampuan berbahasa inggris bagi mahasiswa analis kesehatan. *Educative: Jurnal ilmu pendidikan*. Vol. 1, No. 3, Hal 107-112.

[15] Akbar, S. 2017. Instrument perangkat pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya